

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu komponen yang dapat ikut menunjang keberhasilan pembangunan bangsa. Pendidikan sangatlah penting di Indonesia karena pendidikan mewujudkan proses pembelajaran untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Peran pendidikan pada saat ini sangat diutamakan untuk dapat menciptakan kehidupan generasi muda agar lebih baik kedepannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan di masyarakat, maka kualitas mutu pendidikan di kehidupan bangsa dapat meningkat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dilakukannya pembaharuan pendidikan di Indonesia.

Pemerintah Indonesia pada masa ini telah melakukan berbagai cara dan upaya untuk dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di negara ini. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya di tingkat sekolah dasar, sesungguhnya banyak cara dan usahayang dapat ditempuh pemerintah antara lain, peningkatan pengadaan buku bacaan khususnya dalam buku pelajaran, peningkatan kualitas guru yang berguna untuk meningkatkan kualitas pada semua mata pelajaran bagi siswa disekolah, serta pembaharuan kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah saat ini telah menerapkan kurikulum 2013, di masing-masing sekolah. Kurikulum yang diterapkan merupakan rancangan mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, dalam melaksanakan rancangan pembelajaran guru sangatlah berperan aktif dalam memberikan suatu materi pembelajaran kepada siswa agar penguasaan

kompetensi pengetahuan siswa dapat berjalan secara optimal khususnya dalam mata pelajaran matematika. Menurut Isrokatum dan Amelia (2018) matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari angka-angka yang tidak akan pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari mengenai bagaimana proses berfikir secara rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli yang dilakukan pada hari jumat 25 Oktober 2019, permasalahan yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah dari segi kompetensi pengetahuan matematika siswa, hal ini dapat diketahui bahwa nilai PTS Matematika semester I kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli dari 235 orang siswa pada mata pelajaran matematika yang sudah mencapai KKM sebanyak sebanyak 139 orang siswa atau 59,14% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 96 orang siswa atau 40,85%. Rendahnya kompetensi pengetahuan matematika yang sering dihadapi oleh beberapa siswa, salah satunya siswa kelas V Gugus II Kecamatan Bangli biasanya disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa menurut Susanto (2019) meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya, bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri. Faktor internal meliputi, kebiasaan belajar, kondisikesehatan dan fisik, kecerdasan, perhatian, dan minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa didalam melaksanakan kegiatan proses belajar yang berasal dari luar diri peserta didik seperti, di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Proses belajar pembelajaran yang dapat dilaksanakanoleh guru

dan peserta didik di sekolah sudah berjalan dengan baik namun, ada beberapa peserta didik yang kurang didalam menyelesaikan soal latihan maupun ulangan, salah satu penyebabnya ada pada diri siswa itu sendiri. Biasanya, siswa kurang mampu dalam memahami dan menerapkan konsep matematika, selain itu siswa cenderung kurang berkonsentrasi, merasa bosan ataupun jenuh, sehingga pada saat kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan hanya beberapa siswa saja yang aktif berpartisipasi dalam bertanya dan menjawab. Selain pada diri siswa itu sendiri penyebab yang bisa juga terjadi dalam proses pembelajaran, yang dapat berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri, kemungkinan guru di dalam merancang pembelajaran belum berjalan secara optimal, sesuai dengan pemahaman siswa di dalam materi yang dibelajarkan.

Solusi yang dapat dilaksanakan oleh tenaga pendidik ialah dengan melakukan inovasi pembelajaran matematika. Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara, guru diharapkan dapat mempersiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu dengan baik dan tepat, sehingga siswa dapat lebih mudah mengerti mengenai pengetahuan dan penguasaan konsep matematika yang diajarkan. Selain itu, adapun cara lain yang dapat dilakukan guru dengan menerapkan model dan variasi pembelajaran yang melibatkan siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika, salah satunya model pembelajaran *problem posing*. Model pembelajaran *problem posing* merupakan pembelajaran dimana siswa mengajukan masalah (soal) berdasarkan situasi tertentu. Irene (2018) juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem posing* ialah pelaksanaan kegiatan

pembelajaran yang melibatkan siswa, agar dapat mengubah cara berpikirnya untuk lebih aktif dan kreatif dengan cara membuat ataupun mengajukan soal dengan situasi yang ada pada kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, model pembelajaran *problem posing*, dianggap menjadi aktivitas utama didalam melaksanakan proses pembelajaran, karena dapat membantu siswa untuk aktif dalam bertanya dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pelaksanaan *problem posing* akan lebih mudah jika dibantu dengan media yang dapat menarik perhatian siswa dan juga mengurangi peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu, media yang dapat digunakan dalam model pembelajaran *problem posing* ialah media *question box*, dimana media *question box* merupakan media sederhana dengan menggunakan kotak yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang harus dipecahkan oleh siswa. Juniari Purwantini (2013) membuktikan bahwa model pembelajaran menggunakan media *question box* memberikan dampak baik bagi guru dan siswa di dalam pembelajaran, *question box* ini memiliki tujuan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan mengatur jalannya proses diskusi dalam kelompok agar seluruh anggota kelompok dapat aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan cara salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk mengambil satu buah pertanyaan yang ada di dalam box lalu dipecahkan bersama anggota kelompoknya. Sehingga, media *question box* dikatakan media alternative bagi guru untuk merangsang keterlibatan emosi dan intelektual siswa.

Berdasarkan uraian di atas perlu diadakan perbaikan dan perubahan didalam proses pembelajaran agar kompetensi pengetahuan siswa dapat

ditingkatkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Mengatasi permasalahan tersebut, penulis mengadakan eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka, dapat diidentifikasi empat permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, ternyata masih terdapat siswa yang kurang mampu dalam memahami dan menerapkan konsep matematika.
- 1.2.2 Pelaksanaan proses pembelajaran matematika terdapat beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi.
- 1.2.3 Siswa sering merasa bosan ataupun jenuh, sehingga proses pembelajaranyang dilaksanakan dikelas hanya ada beberapa siswa saja yang aktif berpartisipasi dalam bertanya dan menjawab.
- 1.2.4 Masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM pada saat UTS.
- 1.2.5 Model dan media pembelajaran kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang ditemukan peneliti dibatasi yaitu.

- 1.3.1 Masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM pada saat UTS
- 1.3.2 Model dan media pembelajaran kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Melalui pemaparan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, masalah utama mengacu pada kompetensi pengetahuan siswa yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah dalam proses pembelajaran Berdasarkan hal tersebut sehingga diujicobakan model pembelajaran *Problem Posing* berbantuan media *Question Box* terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui pemaparan latar belakang diatas serta identifikasi masalah, telah dapat dirumuskan permasalahan yakni apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* berbantuan media *Question Box* terhadap kompetensi pengetahuan matematika kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* berbantuan media *Question Box* terhadap

kompetensi pengetahuan Matematika kelas V SD Gugus II Kecamatan Bangli Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Selain memiliki tujuan penelitian ini, juga memiliki beberapa manfaat. Dalam melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yang berguna bagi pihak yang terlibat baik itu bagi peneliti maupun siswa, guru, dan sekolah. Manfaat yang diharapkan setelah menyelesaikan penelitian ini secara rinci dijelaskan dibawah ini :

1.6.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menciptakan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Secara Praktis

Dari hasil penelitian, yang nantinya diperoleh diharapkan berguna bagi siswa

maupun pihak sekolah yang dijabarkan dibawah ini.

1.6.2.1 Bagi siswa

Diharapkan hasil dalam penelitian yang nantinya diperoleh dapat dijadikan sebagai informasi untuk siswa agar bisa mengaplikasikan pembelajaran matematika dalam pemecahan masalah baik kehidupan sehari-hari maupun saat pembelajaran di sekolah.

1.6.2.2 Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian yang nantinya diperoleh diharapkan dijadikan sebagai acuan untuk pihak sekolah baik kepala sekolah maupun guru untuk dapat menguatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan kajian relevan dalam melakukan penelitian yang lebih luas. Pembelajaran dan dapat mengoptimalkan hasil belajar pengetahuan siswa khususnya dalam muatan materi matematika.

